

PUSAT KEGIATAN KOMUNITAS FOTOGRAFI DENGAN PENDEKATAN SIMBOLIK DI JAKARTA

Ahmad Syarif Maulana, Anisa, Yeptadian Sari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

ariefarch11@gmail.com

anisa@ftumj.ac.id, yepadian.sari@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Meningkatnya penggunaan media fotografi di berbagai kegiatan, semakin banyaknya pilihan alat fotografi, serta semakin banyaknya kemunculan komunitas fotografi baru, menunjukkan bahwa dunia fotografi tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jakarta sebagai pusat Ibu Kota, memiliki banyak pecinta fotografi, dibuktikan dengan banyaknya komunitas fotografi di Jakarta. Namun wadah yang layak secara teknis, fungsi, dan persyaratan-persyaratan untuk mengasah ilmu fotografi demi mendukung terciptanya komunitas fotografi yang matang masih sangat minim. Melihat tingginya apresiasi masyarakat di Jakarta terhadap seni fotografi, pengadaan ruang fasilitas untuk komunitas fotografi dirasa cukup penting keberadaannya, agar masyarakat juga dapat memperoleh edukasi tambahan mengenai ilmu fotografi. Sarana fasilitas tersebut dapat berfungsi sebagai wadah berkreaitivitas dalam bidang fotografi. Dimana sebagai salah satu ruang komunitas yang mementingkan suatu interaksi, maka penekanan yang digunakan pada konsep perancangan tersebut adalah arsitektur simbolik.

Kata kunci : fotografi, komunitas, simbolik

ABSTRACT. The increasing use of photographic media in various activities, the increasing choice of photography tools, as well as the growing number of new photography communities, shows that the world of photography is undergoing rapid development. Jakarta as the center of the Capital City, has many photography lovers, as evidenced by the many photographic communities in Jakarta. However, technically feasible containers, functions, and requirements for sharpening photography to support the creation of a mature photography community are still minimal. Seeing the high appreciation of the people in Jakarta for the art of photography, the procurement of space for the photography community is considered quite important, so that the public can also get additional education about the science of photography. Facilities facilities can serve as a container of creativity in the field of photography. Where as one of the community space that emphasizes an interaction, then the emphasis used on the design concept is symbolic architecture

Keywords: Photography, Community, Symbolic

PENDAHULUAN

Perkembangan fotografi mengalami banyak perubahan fungsi, Awalnya fotografi identik dengan kamera tetapi saat ini fotografi bisa dilakukan dengan menggunakan telepon genggam pintar. Fotografi merupakan proses untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya (KBBI, 2017). Sejarah fotografi di Indonesia dimulai pada tahun 1857, pada saat dua orang juru foto membuka sebuah studio foto di Harmoni, Jakarta. sehingga studio fotopun semakin ramai bermunculan di Jakarta. dan kemudian banyak fotografer profesional maupun amatir mendokumentasikan hiruk pikuk dan

Jakarta merupakan wilayah yang banyak tempat wisata yang sangat menarik, apalagi dilihat dari sisi bersejarah (Arthur,2013).

Indonesia mempunyai FPSI (Federasi Perkumpulan Seni Foto) yang merupakan anggota FIAP (*Federation Internationale de l'art Photographique*). FPSI memiliki kegiatan pameran foto yang diselenggarakan setiap tahun. Sekarang perkembangan fotografi dilihat dari tanda-tanda kearah perubahan, ini terlihat dengan semakin baiknya arus informasi dan terselenggaranya acara fotografi yang makin variatif. Kedepannya perlu mendapatkan perhatian untuk menjaga kegiatan fotografi seperti, pameran foto, diskusi, seminar, workshop, dan lomba foto yang dilaksanakan secara konsisten (Arthur,2013).

keragaman etnis di Jakarta. Oleh karena itu

Perkumpulan fotografi merupakan tempat bagi para pecinta fotografi untuk melakukan tukar pendapat, saling berbagi ilmu dan menambah jejaring koneksi dan pertemanan. Di Jakarta pun sebenarnya sudah banyak komunitas-komunitas perkumpulan fotografi yang terbentuk. Perkumpulan tersebut juga sering mengadakan kegiatan fotografi seperti objek foto, pameran, diskusi, pelatihan hingga mengadakan perlombaan fotografi baik tingkat sekolah maupun profesional.

Kegiatan yang cukup digemari khususnya di Jakarta ini masih belum memiliki tempat yang dapat mewadahi kegiatan yang dilakukan komunitas-komunitas fotografi. Padahal dengan peranan komunitas-komunitas inilah, banyak daerah yang tingkat ekonominya dari segi pariwisata meningkat, tidak terkecuali Jakarta sebagai Ibu Kota Provinsi yang memiliki ragam budaya dan kuliner yang menjadi buruan para penggiat sosial media sekarang ini.

Melihat pentingnya komunitas fotografi tersebut, maka Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi Dengan Pendekatan Simbolik Di Jakarta diharapkan dapat mewadahi dan menjadi pusat untuk menyatukan komunitas-komunitas fotografi yang ada di Jakarta Khususnya. Dengan begitu, diharapkan karya-karya fotografi yang dapat membanggakan Indonesia di kancah Internasional, sekaligus memajukan perekonomian Jakarta dari segi pariwisata.

TUJUAN

Tujuan dari Perencanaan Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi dengan Pendekatan Simbolik di Jakarta adalah :

- Menyediakan wadah yang dapat memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan para pecinta fotografi.
- Sebagai sarana tempat bersosialisasi yang dapat memberikan informasi tentang fotografi serta sebagai media penyalur bakat dan minat dalam bidang seni fotografi.

METODE

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai hal-hal yang menjadi pedoman atau kebutuhan

Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi Dengan Pendekatan Simbolik Di Jakarta, dilakukan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

a. Studi Literatur

- Pustaka untuk mendapatkan data-data yang mendukung perencanaan tugas akhir, seperti pengertian awal dan gambaran permasalahan pada kasus lain yang serupa, studi banding kasus dan tema, dan sebagainya.
- Internet untuk mengambil data-data literatur yang tidak didapatkan dari pustaka.

b. Survey Lapangan

- Pengamatan lapangan untuk menganalisa secara visual kondisi fisik dan non fisik lingkungan.
- Wawancara untuk komunikasi yang dilakukan guna memperoleh data-data primer kelengkapan kasus.

c. Studi Preseden

Pengamatan Lapangan untuk menganalisa secara visual Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi yang dapat dijadikan referensi pada kasus tugas akhir tersebut.

PEMBAHASAN

Fotografi berasal dari kata foto yang berarti cahaya dan grafis yang berarti gambar. Secara harfiah fotografi itu bisa diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan *ilmu, teknologi*, dan seni. Perpaduan yang harmonis diantara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. tentunya dengan kemampuan serta sentuhan seni fotografer sebuah foto bisa menjadi berarti. Fotografi memiliki bermacam-macam manfaat dan tujuan baik untuk dokumentasi, penelitian, maupun sebagai media dalam ranah estetika, dengan foto suatu momen bisa berkesan (Mulyanta, 2007).

Sedangkan pengertian Komunitas menurut Christensson (2017), ada banyak hal yang menjadi tujuan terciptanya sebuah komunitas, diantaranya adalah :

- a. Sebagai tempat untuk menyalurkan bakat dan kemampuan seorang dalam bidang tertentu. Contoh : komunitas teater, komunitas seni, komunitas musik dan lainnya.

- b. Sebagai tempat belajar dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Contoh : dengan mengikuti komunitas fotografi tentu saja secara otomatis yang bersangkutan akan mempelajari ilmu tentang fotografi disana.
- c. Membuka diri terhadap perkembangan teknologi dan hal-hal baru, contohnya masuk ke dalam komunitas diskusi *online* yang bertemakan gadget.

Sehingga dalam Perencanaan Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi Dengan Pendekatan Simbolik di Jakarta ini diharapkan dapat terwujud perencanaan yang dapat memwadahi bakat atau minat Fotografi yang sesuai dengan kebutuhan.

Analisis Lokasi Tapak

Lokasi Perencanaan Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi Dengan Pendekatan Simbolik di Jakarta ini akan direncanakan berada di Jalan Arief Rachman Hakim, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat dengan data sebagai berikut :

- Luas Tapak : ± 30.000 m² (3 Ha)
- Koefisien Dasar Bangunan / KDB : Maksimal 45%
- Koefisien Luas Bangunan / KLB : Maksimal 4,00



Gambar 1 : Lokasi Tapak
Sumber : Googlemaps, 2017

Lokasi di Jalan Arief Rachman Hakim tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan antara lain :

- a. Lokasi ini sangat strategis dan mudah diakses, berada dipusat kota, tidak jauh dari sarana transportasi seperti Halte *busway*, Stasiun kereta, dan Terminal Senen. Sehingga dapat memudahkan akses berkunjung ke tempat ini.
- b. Lokasi ini memiliki potensi *view* yang baik, terdapat taman kota dibagian sebelah barat

site yaitu taman tugu pahlawan (tugu tani), dan juga terdapat sungai ciliwung dibagian sebelah timur site yang keduanya dapat dijadikan objek foto.

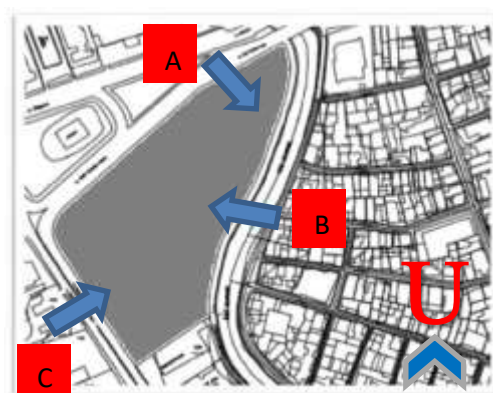
- c. Jalan disekitar site juga cukup lebar, jaringan riol kota yang cukup baik serta jalur pedestrian yang baik.

Analisis Pencapaian

Tabel 1 Penilaian Pencapaian Site

Kriteria	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
Keamanan	3	3	3
Kenyamanan	3	3	1
Kemudahan	4	2	3
Total	10	8	7

Sumber : Analisis Pribadi, 2017



Gambar 2 : Analisa pencapaian Tapak
Sumber : Analisa Pribadi 2017

- Nilai : 1 = Kurang mendukung kriteria
- 2 = Cukup mendukung kriteria
- 3 = Mendukung kriteria
- 4 = Sangat mendukung kriteria

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa alternatif A sebagai pintu masuk utama (*Main Entrance*) dan alternatif B sebagai *Side Entrance* serta *service entrance*.

Analisis View

a. Analisis View Dari Dalam ke Luar

View dari dalam ke luar dimaksudkan agar dapat memperoleh kondisi lingkungan sekitar untuk dilihat dari dalam tapak keluar tapak. Tujuan *view* dari dalam keluar akan berpengaruh terhadap peletakan bukaan pada bangunan.



Gambar 3: Analisis View dari Dalam ke Luar
 Sumber : Analisis Pribadi 2017

Berdasarkan Gambar diatas dalam menentukan posisi view terbaik dengan menganalisis beberapa kriteria yang disajikan pada Tabel berikut

Tabel 2 View dari dalam ke luar

Kriteria	A	B	C	D
Indah	+++	+++	+	+
Nyaman	++	++	++	+

Sumber : Analisis Pribadi, 2017

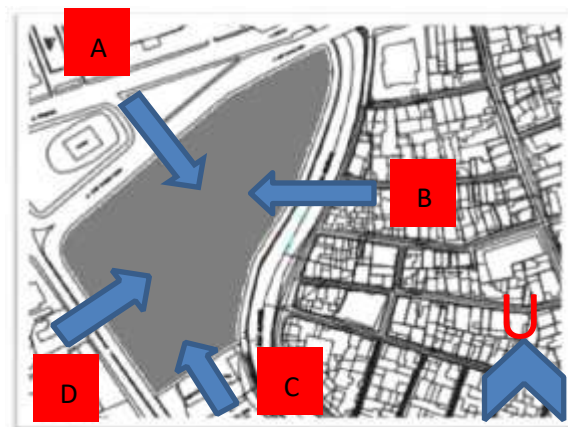
Keterangan :

- + = Kurang,
- ++ = Baik, dan
- +++ = Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa view A dan B sangat cocok untuk menempatkan view dari dalam keluar tapak dikarenakan secara pandangan indah dan nyaman untuk melakukan bukaan. Pada sisi A itu menghadap landmark Tugu Tani dan ruang terbuka hijau sebagai nilai tambah, serta pada sisi B itu menghadap sungai yang dapat membuat rileks orang yang memandangnya.

b. Analisis View Dari Luar ke Dalam

View dari luar ke dalam tapak sangat penting dikarenakan akan mempengaruhi bentuk fasad yang dapat membuat ketertarikan dan menjadi bangunan yang mudah dikenali.



Gambar 4: Analisis View dari Luar ke dalam
 sumber : Analisis Pribadi 2017

Berdasarkan Gambar diatas dalam menentukan posisi view terbaik dengan menganalisis beberapa kriteria yang disajikan pada Tabel berikut

Tabel 3 View dari luar ke dalam

Kriteria	A	B	C	D
Mudah Terlihat	+++	++	+	++

Sumber : Analisis Pribadi, 2017

Keterangan :

- + = Kurang,
- ++ = Baik, dan
- +++ = Sangat Baik

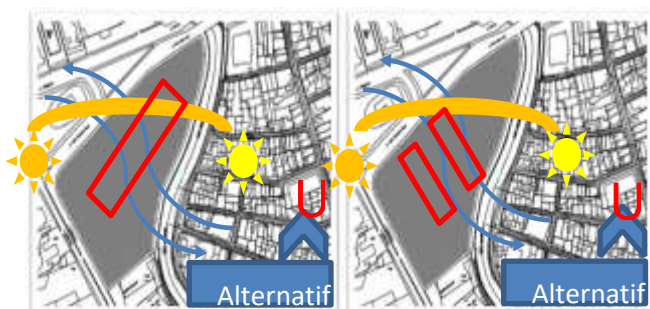
Dari data tabel analisis dapat disimpulkan hasil view dari luar ke dalam tapak yang baik adalah area A karena merupakan area paling potensial atau baik mudah terlihat dan ramai dilalui oleh kendaraan.

Analisis Aklimatisasi dan Orientasi

Analisis Aklimatisasi dan orientasi bangunan meliputi pemanfaatan Matahari dan Angin, keduanya sangat berpengaruh dalam menentukan bukaan pada bangunan.

- Matahari, menentukan letak bukaan pada bangunan dengan memperhatikan efek panas terhadap kenyamanan, serta sistem pencahayaan yang diperlukan. Matahari juga kerap dipertimbangkan untuk mengolah banyangan pada bangunan yang ingin diciptakan agar tercipta citra bangunan yang kuat.
- Arah Angin, selain sebagai pengatur kelembaban dan pennghawaan dalam bangunan, arah angin juga perlu diperhatikan, terutama dalam perencanaan

gedung tinggi, dan bentuk-bentuk atap yang lebar.



Gambar 5 : Analisis Aklimatisasi dan Orientasi
Sumber : Analisis Pribadi 2017

Berdasarkan Gambar diatas dalam menentukan perletakan massa bangunan dan arah bukaan yang disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4 Analisis Aklimatisasi dan Orientasi

Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
Tata letak massa bangunan	+++	++
Bukaan	+++	++

Sumber : Analisis Pribadi, 2017

➤ Keterangan :

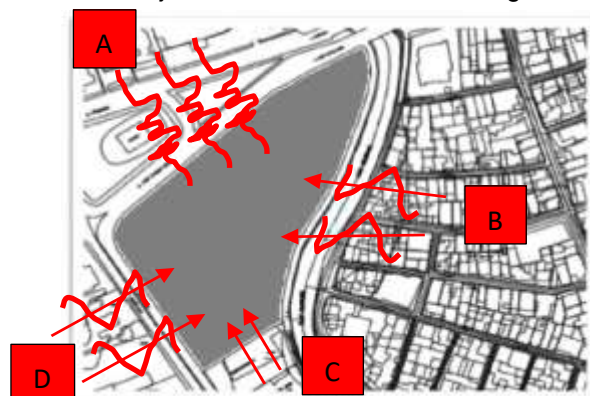
- + = Kurang,
- ++ = Baik, dan
- +++ = Sangat Baik

Dari hasil yang didapat, maka disimpulkan bahwa alternatif 1 sebagai pemilihan tata letak massa bangunan yang terpilih dan dapat ditentukan tata letak bukaan jendela mengarah pada sisi utara dan selatan, serta sisi bangunan yang menghadap matahari sebaiknya adalah sisi terpendek bangunan. Untuk mengatasi zona yang terkena matahari siang hingga sore dapat diatasi dengan penggunaan vegetasi atau penyelesaian dengan arsitektural seperti penggunaan *canopy*.

Analisis Kebisingan

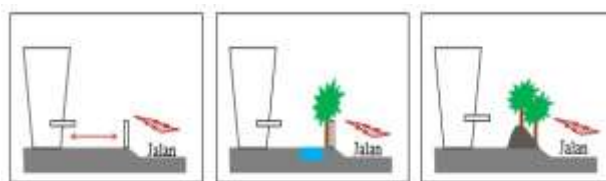
Alasan seseorang untuk melakukan kunjungan ke tempat Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi salah satunya untuk menyegarkan pikiran, terhindar dari kepenatan rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu tempat Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi ini sangat membutuhkan kenyamanan, sehingga hal-hal yang menimbulkan ketidaknyamanan harus diminimalisir, salah satunya adalah kebisingan. Kebisingan yang sangat tinggi yaitu berasal dari jalan utama Jalan Arief Rachman Hakim yang merupakan jalan protokol, sehingga untuk *entrance* dan *buffer* diperlukan untuk

mengurangi kebisingan dari jalan utama. Pada jalan sekunder dekat Sungai Ciliwung kebisingan cukup rendah. Gambar dibawah akan menjelaskan hasil analisis kebisingan.



Gambar 6: Analisis Kebisingan
Sumber : Analisis Pribadi 2017

Berdasarkan Gambar diatas maka untuk bagian A yang tingkat kebisingannya sangat tinggi, akan diberikan beberapa alternatif yang diperlukan untuk mengurangi kebisingan dari jalan utama sebagai berikut :



Meletakkan bangunan jauh dan Memberi Vegetasi dan pemanfaatan elemen air pada kolam buatan

Gambar 7 : Cara mengatasi kebisingan
Sumber : Analisis Pribadi 2017

ZONING

Dalam menentukan zoning tapak harus mempertimbangkan hasil dan analisis yang telah dilakukan diantaranya :

- a. Area Publik harus diperhatikan agar dapat menjadi daya tarik pengunjung. Main entrance termasuk area publik.
- b. Area Semi Publik ditempatkan dibagian tengah antara area publik dan semi privat.
- c. Area Privat harus diperhatikan agar perletakkannya ditempat yang terjaga kerahasiannya.
- d. Area Servis ditelakan dibelakang dan harus memperhatikan sirkulasi agar tidak merusak sirkulasi kendaraan pegunjung.



Gambar 8 : Zoning
Sumber : Analisis Pribadi 2017

KONSEP MASSA BANGUNAN.

Kriteria pemilihan bentuk dasar massa bangunan :

- a. Pertimbangan fleksibilitas ruang agar memudahkan dalam pengaturan ruang dan sirkulasi di dalam bangunan.
- b. Pertimbangan terhadap struktur bangunan yang efisien.

Tabel 5 Penilaian Bentuk Massa Bangunan

Kriteria	□	△	○
Mendukung Topik / tema	3	2	3
Fleksibilitas ruang dalam bangunan	3	2	3
Orientasi terhadap tapak dan lingkungan	3	3	2
	9	7	8

Sumber : Analisis Pribadi, 2017

Berdasarkan kriteria dan penilaian di atas maka bentuk dasar massa yang dianggap paling sesuai adalah perpaduan bentuk persegi dan lingkaran. Hal ini dikarenakan :

- Persegi dan lingkaran dengan transformasinya dianggap paling efisien dalam pengaturan ruang karena dapat menyesuaikan dengan bentuk tapak.
- Penerimaan radasi matahari dapat diletakkan disisi bangunan yang paling pendek, sehingga radiasi yang diterimalebih kecil.

Dari pertimbangan bentuk dasar bangunan tersebut, maka bentuk bangunan yang akan direncanakan akan menampilkan bentuk persegi dan dipadu dengan bentuk lingkaran.

KESIMPULAN

Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi Dengan Pendekatan Simbolik Di Jakarta adalah suatu tempat yang menjadi pusat segala kegiatan

yang berhubungan dengan fotografi, dengan menggunakan konsep Arsitektur Simbolik sebagai bentukan bangunan, material yang digunakan, serta olahan tampilan bangunan dan interior.

Fasilitas ini juga mewadahi para pecinta fotografi maupun masyarakat yang sudah tergabung dalam komunitas fotografi untuk saling berkumpul dan berdiskusi untuk mengembangkan kemampuan fotografi, serta sebagai tempat untuk menampilkan hasil karya fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

UU No. 1 Tahun 2014, Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi

Neufert,Ernst. 1980. *Architects Data, Second Edition*. Granada : John Wilay and Sons. Inc.

De chiara, Joseph and John Callender. 1973. *Time Saver Stadarads for Building Types*. New York : Mc. Grow Hill Inc.

Ching, D.K. Francis. 2000. *Arsitektur-Bentuk, Ruang, dan Tatanan (edisi kedua)*. Jakarta : Erlangga

Peta Zonasi Jakarta, 2017 <http://www.sindikat.co.id/zonasi>, diakses tanggal 14 Oktober 2017 pukul 10.30

KBBI. 2017, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , Jakarta, diakses tanggal 16 Oktober 2017 pukul 13.15

Aristo. 2017. Sejarah Fotografi Dunia dan Indonesia. <https://www.aristo.id/sejarah-fotografi-dunia-dan-indonesia/>, diakses tanggal 03 Oktober 2017 pukul 09.20

Fotografiyuda. 2017. Alat Bantu Fotografi https://fotografiyuda.wordpress.com/seputa-r-fotografi/alat_bantu-fotografi/, diakses tanggal 16 Oktober 2017 pukul 14.00

Fachriupdatekampus. 2017. Skripsi Arsitektur Metafora.<http://fachriupdatekampus.blogspot.co.id/2016/03/sekripsi-arsitektur-metafora.html>, diakses tanggal 16 Oktober 2017 pukul 15.30

Bitebrands. 2016. Jenis-jenis Macam Fotografi. <http://www.bitebrands.co/2016/06/jenis-jenis-macam-fotografi.html>, diakses tanggal 17 Oktober 2017 pukul 08.25

Fotografi.upi.edu. 2017. *Architectural Photography*. <http://fotografi.upi.edu/home/6->

[keahlian-khusus/architectural-photography](#),
diakses tanggal 17 Oktober 2017 pukul 10.15

Daniarwikan. 2009. Sejarah Fotografi Indonesia.<http://daniarwikan.blogspot.com/2009/03/sejarah-fotografi-indonesia.html>, diakses tanggal 10 Oktober 2017 pukul 08.45

Hasan. 2015. Tujuan Fotografi.<http://hasanxch.blogspot.co.id/2015/11/tujuan-fotografi.html>, diakses tanggal 15 Oktober 2017 pukul 13.20

Pusat Jakarta. 2017. Pemerintah Kota Administrasi Pemprov DKI Jakarta.<http://pusat.jakarta.go.id/2017/pemerintah-kota-administrasi-pemprov-dki-jakarta>, diakses tanggal 10 Oktober 2017 pukul 10.45

<https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/2/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi>

<http://sejarah-fotografi.blogspot.com>

<http://ejournal.uajy.ac.id/179/3/2TA12124.pdf>

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-komunitas-dan-contohnya>

